



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1183 - 1195

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Prosedur Evaluasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Tinjauan Literatur

Ayu Pradnya Mahayani[□]

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

E-mail: ayupradnyamahayani@gmail.com

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap prosedur evaluasi pembelajaran dan penggunaan metode evaluasi yang belum dilaksanakan secara sistematis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menelaah 25 artikel ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Artikel diperoleh melalui database Google Scholar, ERIC, dan Scopus menggunakan kata kunci "*learning evaluation*", "*assessment development*", dan "*educational evaluation*". Data dianalisis melalui teknik sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas instrumen, tetapi juga oleh keterpaduan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan, dan pemanfaatan hasil evaluasi. Literatur menunjukkan bahwa implementasi evaluasi yang sistematis mampu meningkatkan akurasi pengambilan keputusan pembelajaran, efektivitas umpan balik, dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual bagi guru dan pengelola pendidikan dalam merancang sistem evaluasi yang lebih komprehensif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, pengembangan evaluasi, prosedur evaluasi, kualitas pembelajaran, kajian literatur

Abstract

Learning evaluation is a crucial component of the educational process, serving to determine the level of achievement of learning objectives. However, in practice, various obstacles remain, such as teachers' lack of understanding of learning evaluation procedures and the use of evaluation methods that have not been systematically implemented. This article aims to examine the procedures for developing learning evaluations as an effort to improve the quality of learning. This study used a literature review method by examining 25 national and international scientific articles published in the 2020–2025 period. Articles were obtained through Google Scholar, ERIC, and Scopus databases using the keywords "learning evaluation," "assessment development," and "educational evaluation." Data were analyzed using thematic synthesis techniques. The results of the study indicate that the success of learning evaluation is determined not only by the quality of the instrument, but also by the integration between the planning, implementation, monitoring, data processing, reporting, and utilization of evaluation results. The literature shows that systematic implementation of evaluation can improve the accuracy of learning decision-making, the effectiveness of feedback, and the quality of learning on an ongoing basis. These findings provide conceptual contributions for teachers and education administrators in designing a more comprehensive evaluation system in accordance with the demands of 21st-century learning and the Independent Curriculum.

Keywords: learning evaluation, evaluation development, evaluation procedures, learning quality, literature review

Copyright (c) 2026 Ayu Pradnya Mahayani

[□] Corresponding author :

Email : ayupradnyamahayani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12425>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan komponen terpenting yang tidak dapat dilewatkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, efektivitas pembelajaran, dan pencapaian tujuan pembelajaran (Fuadiy, 2021). Melalui evaluasi orang dapat menilai seberapa jauh tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran dan penyampaian pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran untuk memenuhi tujuannya dapat diamati setelah dilakukan pelaksanaan evaluasi. Jika hasil yang diperoleh sesuai dan selaras dengan tujuan pembelajaran, maka pembelajaran dapat dinilai berhasil, begitu juga sebaliknya.

Pengembangan evaluasi dilakukan dengan langkah sistematis untuk mengumpulkan data tentang efektivitas proses belajar mengajar guna memberikan dukungan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Juhaeni et al., 2024). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan prosedur pengembangan yang sistematis dan terencana. Yang dimaksud dengan prosedur atau tahapan adalah serangkaian langkah esensial yang harus dilalui untuk melaksanakan evaluasi (Makbul et al., 2022). Prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran wajib diiringi oleh evaluator atau penilai yang mencakup perancangan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi.

Dalam pembelajaran, pendidik adalah seorang penilai yang bertanggung jawab penuh atas jalannya proses evaluasi di kelas. Dalam praktik nyata, masih terdapat para pendidik yang belum memahami secara menyeluruh bagaimana prosedur pengembangan evaluasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga evaluasi yang dilaksanakan belum sepenuhnya optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menjalankan penilaian secara sederhana melalui pengamatan langsung tanpa menggunakan instrumen yang terstruktur dan cenderung hanya menilai aspek kognitif (Mukhlis et al., 2021). Selain itu, Nadiya & Hidayati, (2025) menyatakan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep evaluasi pembelajaran menyebabkan proses evaluasi belum dilaksanakan secara sistematis.

Di sisi lain, masih ditemukan guru yang menggunakan metode evaluasi konvensional, seperti tes tulis dan pilihan ganda, tanpa mempertimbangkan aspek sikap dan keterampilan (Andira et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan hasil, hingga penggunaan hasil evaluasi, belum dilaksanakan secara optimal.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi, kajian yang membahas prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan hasil, hingga penggunaan hasil evaluasi masih relatif terbatas. Diperlukan kajian yang secara khusus menguraikan setiap tahapan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Kondisi tersebut dapat menyebabkan informasi yang diperoleh dari evaluasi kurang akurat sehingga guru mengalami kesulitan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, hasil evaluasi yang tidak optimal berpotensi menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan guna menangani permasalahan tersebut adalah dengan memahami dan menerapkan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran secara sistematis mulai dari tahap perencanaan hingga penggunaan hasil evaluasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran yang meliputi perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, serta penggunaan hasil evaluasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penelitian	Fokus
Mukhlis et al., (2021)	Pelaksanaan Evaluasi
Turmuzi et al., (2022)	Evaluasi model CIPP
Nadiya & Hidayati (2025)	Evaluasi Kurikulum Merdeka
Artikrel ini	Sintesis seluruh prosedur pengembangan evaluasi dari perencanaan hingga penggunaan hasil

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pelaksanaan evaluasi pembelajaran, evaluasi autentik, dan evaluasi berbasis kurikulum, belum ditemukan kajian yang secara khusus mensintesis seluruh prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran mulai dari tahap perencanaan hingga pemanfaatan hasil evaluasi dalam satu kerangka konseptual yang utuh. Kebaruan artikel ini terletak pada penyusunan sintesis konseptual mengenai enam tahapan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil integrasi berbagai penelitian nasional dan internasional sehingga menghasilkan kerangka evaluasi yang lebih komprehensif.

Secara teoritis, evaluasi pembelajaran modern menekankan penggunaan *assessment for learning*, *assessment as learning*, dan evaluasi autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi di sekolah masih didominasi tes tertulis yang berorientasi pada aspek kognitif sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi peserta didik secara holistik. Evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pengembangan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas evaluasi pembelajaran dari berbagai perspektif, seperti evaluasi berbasis Kurikulum Merdeka, evaluasi menggunakan model CIPP, evaluasi berbasis *Outcome-Based Education (OBE)*, serta pengembangan instrumen evaluasi pada mata pelajaran tertentu. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada model evaluasi atau implementasi evaluasi dalam konteks tertentu dan belum mengintegrasikan seluruh tahapan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran secara komprehensif. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan untuk menyusun sintesis konseptual yang menggambarkan hubungan antar tahapan evaluasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, pelaporan hasil, hingga penggunaan hasil evaluasi dalam satu kerangka yang terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Menurut (Yam, 2024), kajian literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, penelaahan, analisis, dan sintesis berbagai literatur guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai suatu topik. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan sumber akademik lainnya yang berkaitan dengan pengembangan evaluasi pembelajaran. Berikutnya, data dikaji melalui teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang ditemukan dalam literatur untuk menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran.

Proses pencarian literatur dilakukan pada bulan Mei 2026 melalui beberapa tahapan yang mengacu pada prinsip kajian literatur sistematis. *Tahap pertama* adalah identifikasi sumber literatur dengan menggunakan kata kunci yang telah ditentukan pada database Google Scholar, ERIC, dan Scopus. Dari hasil pencarian awal diperoleh sejumlah artikel yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan pengembangan evaluasi pendidikan.

Tahap kedua adalah proses penyaringan (*screening*) dengan menyeleksi judul, abstrak, dan kata kunci artikel untuk memastikan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak berkaitan secara langsung dengan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran dikeluarkan dari proses analisis. Pada tahap ini juga dilakukan penghapusan artikel yang teridentifikasi sebagai duplikat.

Tahap ketiga adalah penilaian kelayakan (*eligibility*), yaitu dengan membaca teks lengkap artikel yang telah lolos tahap penyaringan. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh informasi mengenai konsep, tahapan, model, dan implementasi evaluasi pembelajaran. Sebaliknya, artikel yang tidak menyediakan informasi yang relevan atau tidak memiliki kualitas akademik yang memadai tidak disertakan dalam kajian.

Tahap keempat adalah sintesis data. Pada tahap ini, seluruh informasi yang diperoleh dari artikel terpilih dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kecenderungan temuan, serta hubungan antar konsep yang ditemukan dalam berbagai penelitian. Hasil analisis kemudian disintesis menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

Untuk meningkatkan validitas kajian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel nasional dan internasional. Selain itu, proses analisis dilakukan secara berulang guna memastikan konsistensi interpretasi terhadap data yang diperoleh. Hasil sintesis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan hubungan antara perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran terdiri atas enam tahapan utama, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Keenam tahapan tersebut saling berkaitan dalam menghasilkan informasi yang akurat untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam perspektif internasional, evaluasi pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Konsep *assessment of learning* menempatkan evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, *assessment for learning* memandang evaluasi sebagai proses pemberian umpan balik yang dapat membantu peserta didik memperbaiki proses belajarnya. Di sisi lain, *assessment as learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam melakukan refleksi dan penilaian diri terhadap perkembangan belajar yang mereka capai. Ketiga pendekatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar pengukuran hasil belajar.

Perencanaan Evaluasi

Perencanaan evaluasi merupakan langkah awal dalam pengembangan evaluasi yang sangat penting karena menentukan keberhasilan pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai langkah administratif, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan tujuan, aspek yang dinilai, teknik pengumpulan data, instrumen, serta waktu pelaksanaan evaluasi. Mukhlis et al., (2021) menjelaskan bahwa perencanaan evaluasi, adalah suatu proses atau hasil kegiatan yang baik merupakan yang selaras dengan yang telah direncanakan, perencanaan evaluasi menjadi dasar utama dalam menentukan keberhasilan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Makbul et al., (2022) menyatakan bahwa perencanaan evaluasi berfungsi sebagai pedoman dalam menetapkan standar

ketercapaian peserta didik, mempersiapkan proses pengumpulan informasi, serta menyediakan waktu yang memadai untuk merancang instrumen evaluasi.

Perencanaan evaluasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan tahap pelaksanaan evaluasi. Perencanaan yang disusun secara matang akan mempermudah guru dalam menentukan teknik evaluasi, instrumen penilaian, serta prosedur pelaksanaan evaluasi. Evaluasi pembelajaran harus disusun secara sistematis mulai dari tahap perencanaan sampai penggunaan hasil evaluasi agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Sejalan dengan pendapat Turmuzi et al., (2022) evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga perlu mempertimbangkan konteks, masukan, proses, dan hasil yang diperoleh sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif.

Terdapat langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru sebagai evaluator dalam pembelajaran, yaitu (1) Menentukan tujuan evaluasi yang ingin dicapai melalui evaluasi. Penentuan tujuan ini penting agar evaluasi memiliki arah yang jelas dan hasilnya dapat digunakan secara tepat. perencanaan evaluasi harus dipersiapkan secara optimal oleh seorang guru sebagai evaluator terlebih dahulu agar dapat menentukan tujuan tingkah laku (*behavioral objective*) atau tolak ukur yang ingin dicapai; (2) Menentukan aspek yang akan dievaluasi berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap peserta didik. Perencanaan evaluasi harus disiapkan secara spesifik, terurai, serta menyeluruh sehingga perencanaan (*planning*) dapat bermakna dan berjalan dengan baik; (3) Menentukan teknik dan instrumen evaluasi untuk teknik evaluasi dapat berupa tes maupun non-tes, sedangkan instrumen evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai; (4) Menentukan waktu dan pelaksanaan evaluasi agar pelaksanaan evaluasi dapat terlaksana dengan optimal dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Perencanaan evaluasi merupakan fondasi utama dalam prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran karena mencakup penentuan tujuan, aspek yang dinilai, teknik, instrumen, serta waktu pelaksanaan evaluasi. Secara analitis, seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas pelaksanaan evaluasi yang akan dilakukan, sehingga perencanaan yang kurang matang berpotensi menghasilkan data yang kurang akurat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan evaluasi merupakan langkah strategis yang menentukan efektivitas seluruh proses evaluasi dan kadar informasi yang dihasilkan untuk menentukan keputusan pembelajaran.

Dari perspektif teori pendidikan, perencanaan evaluasi memiliki keterkaitan erat dengan taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom. Taksonomi tersebut mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, perencanaan evaluasi yang baik harus mampu mengakomodasi ketiga ranah tersebut agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif berpotensi menghasilkan gambaran yang kurang lengkap mengenai capaian pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dianalisis, terdapat kesamaan pandangan bahwa perencanaan merupakan tahap paling fundamental dalam prosedur evaluasi pembelajaran. Mukhlis et al., (2021), Devi et al., (2022), dan Juhaeni et al., (2024) menegaskan bahwa keberhasilan evaluasi sangat ditentukan oleh kejelasan tujuan, indikator, serta instrumen yang dirancang sejak awal. Temuan ini sejalan dengan Heritage (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan evaluasi yang sistematis memungkinkan guru memperoleh informasi yang valid dan relevan mengenai perkembangan peserta didik.

Selain itu, Brown & Harris (2022) menambahkan bahwa kualitas evaluasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara tujuan pembelajaran, instrumen penilaian, dan kompetensi yang diukur. Dengan demikian, sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai tahap administratif, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam menghasilkan informasi evaluasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi merupakan tahap lanjutan setelah perencanaan evaluasi dilakukan. Pada tahap ini, seluruh rencana yang sudah dirancang sebelumnya mulai diterapkan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi merupakan tahap penting dalam memperoleh data yang akurat dimana pelaksanaan ini adalah kegiatan pengumpulan data sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya (Makbul et al., 2022). Sedangkan, Devi et al., (2022) menjelaskan bahwa pemilihan model evaluasi yang tepat akan membantu guru memperoleh data yang lebih akurat mengenai perkembangan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan evaluasi bukan hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga oleh kesesuaian instrumen dan model evaluasi yang akan digunakan. Kedua penelitian itu menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi memiliki peran penting dalam menghasilkan informasi yang akurat mengenai perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat langkah-langkah yang dapat dilaksanakan oleh guru sebagai evaluator pembelajaran, yaitu (1) Menyiapkan instrumen evaluasi yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Instrumen ini dapat berupa tes tertulis, observasi, wawancara, angket, maupun penilaian kinerja. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun sebelumnya untuk memperoleh data yang dibutuhkan; (2) Mengumpulkan data evaluasi sesuai dengan teknik yang sudah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Mukhlis et al., (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan tujuan yang telah disusun sebelumnya; (3) Melaksanakan evaluasi secara sistematis dan sesuai prosedur yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan agar hasil evaluasi dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya; (4) Menjaga objektivitas evaluasi agar hasil evaluasi tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif. Pelaksanaan evaluasi yang objektif akan menghasilkan data yang akurat dan bisa digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan.

Dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat beberapa kendala yang sering muncul, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya kesiapan peserta didik, serta kondisi kelas yang kurang kondusif. Hambatan tersebut dapat memengaruhi objektivitas hasil evaluasi sehingga guru perlu memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara tertib dan sesuai prosedur. Pelaksanaan evaluasi memiliki keterkaitan langsung dengan tahap perencanaan evaluasi. Instrumen, teknik, serta prosedur yang digunakan pada tahap pelaksanaan berasal dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, penggunaan instrumen yang tepat memungkinkan guru memperoleh informasi yang lebih akurat.

Secara analitis, pelaksanaan evaluasi merupakan tahap yang paling menentukan kualitas informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan evaluasi sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan evaluasi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dapat membantu guru memperoleh data yang valid dan relevan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi menjadi tahap yang sangat penting karena kualitas data yang diperoleh pada tahap ini akan menentukan ketepatan hasil evaluasi dan keputusan pembelajaran yang diambil selanjutnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi tidak lagi dipandang sekadar sebagai proses pengumpulan nilai peserta didik, melainkan sebagai bagian integral dari pembelajaran. Makbul et al., (2022) menekankan pentingnya evaluasi formatif dan sumatif dalam memperoleh gambaran perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh. Temuan tersebut didukung oleh William (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran mampu memberikan umpan balik yang membantu peserta didik memperbaiki strategi belajar mereka. Namun demikian, beberapa penelitian nasional menunjukkan bahwa praktik evaluasi di sekolah masih cenderung berorientasi pada penilaian hasil akhir dibandingkan proses pembelajaran. Perbedaan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep *assessment for learning* yang berkembang dalam literatur internasional dengan praktik evaluasi yang masih dominan berorientasi pada *assessment of learning* di lapangan.

Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Monitoring evaluasi merupakan tahap penting dalam prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran. Monitoring dilaksanakan guna memastikan bahwa pelaksanaan evaluasi berjalan selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Monitoring juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang muncul selama pelaksanaan evaluasi agar dapat segera dilakukan perbaikan. Monitoring dapat dilaksanakan untuk mengamati dan mengevaluasi kualitas pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sholeh et al., (2023) monitoring evaluasi sebagai proses pengumpulan data, observasi, dan pengukuran secara berkala untuk memantau kemajuan siswa, efektivitas strategi pembelajaran, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Melalui monitoring, guru dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas pelaksanaan evaluasi yang telah dilaksanakan.

Analisis berbagai penelitian menunjukkan bahwa monitoring evaluasi memiliki fungsi strategis dalam menjamin kualitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sholeh et al., (2023) menjelaskan bahwa monitoring memungkinkan guru dan pihak sekolah mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses evaluasi berlangsung. Temuan ini sejalan dengan model evaluasi CIPP yang dikembangkan Stufflebeam, yang menempatkan evaluasi proses sebagai komponen penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa monitoring tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil evaluasi.

Monitoring evaluasi dilakukan dengan beberapa tujuan utama. Tujuan tersebut antara lain: (1) Monitoring bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan evaluasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Makbul et al., (2022) bahwa monitoring mempunyai fungsi untuk melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi; (2) Monitoring juga bertujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan evaluasi. Dalam pelaksanaan monitoring harus memperhatikan hal-hal apa yang terjadi selama proses evaluasi dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Monitoring evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengawasi jalannya evaluasi, tetapi juga menentukan adanya korelasi antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi. Monitoring membantu guru mengetahui apakah pelaksanaan evaluasi telah berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya monitoring, berbagai kendala yang muncul selama evaluasi dapat segera diperbaiki sehingga proses evaluasi menjadi lebih efektif.

Selain berfungsi sebagai sarana pengawasan, monitoring evaluasi juga berperan dalam meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang menyeluruh tidak hanya berfokus pada hasil akhir, namun juga memperhatikan proses yang berlangsung selama pembelajaran (Turmuzi et al., 2022). Kualitas hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh kualitas proses yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Sehingga, monitoring adalah salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya memperoleh data evaluasi yang akurat dan bisa dipercaya.

Dalam praktiknya, monitoring evaluasi juga dapat mengalami kendala, seperti kurangnya waktu pengawasan, keterbatasan tenaga evaluator, dan kurang lengkapnya data hasil evaluasi. Oleh karena itu, monitoring perlu dilakukan secara berkala agar proses evaluasi tetap berjalan sesuai prosedur. Monitoring evaluasi berfungsi untuk memastikan pelaksanaan evaluasi berjalan sesuai dengan perencanaan serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses evaluasi berlangsung. Monitoring menjadi penghubung antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi karena melalui kegiatan ini guru dapat melakukan pengawasan sekaligus perbaikan terhadap proses evaluasi yang sedang berjalan. Monitoring evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas evaluasi tetap terjaga dan hasil yang diperoleh dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap lanjutan setelah pelaksanaan dan monitoring evaluasi dilakukan. Pada tahap ini, data yang telah didapat dari kegiatan evaluasi dianalisis serta diinterpretasikan agar dapat memberikan informasi yang bermakna mengenai hasil pembelajaran. Mukhlis et al., (2021) menyatakan bahwa data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran keseluruhan mengenai objek evaluasi. Pengolahan data merupakan bagian dari prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah pelaksanaan dan monitoring evaluasi, yang juga menjadi pengantar antara data mentah yang diperoleh selama evaluasi dengan informasi yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Berbagai penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa pengolahan data merupakan tahap penting dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna. Laksono & Izzulka (2022) menegaskan bahwa hasil pengolahan data dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh Panadero (2023) yang menyatakan bahwa hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan capaian belajar peserta didik, tetapi juga untuk mendorong kemampuan refleksi dan regulasi diri peserta didik terhadap proses belajar yang telah dijalani. Dengan demikian, sintesis temuan menunjukkan bahwa pengolahan data memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar menghasilkan nilai, yaitu sebagai sumber informasi untuk mendukung pengambilan keputusan pembelajaran.

Hasil evaluasi yang dianalisis secara terstruktur dapat membantu guru mengidentifikasi Tingkat keberhasilan peserta pembelajaran serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan (Devi et al., 2022). Pengolahan data memiliki hubungan yang erat dengan tahap pelaksanaan evaluasi karena kualitas data yang diperoleh akan memengaruhi hasil analisis dan interpretasi data. Jika data yang dikumpulkan kurang sempurna atau tidak sesuai prosedur, maka hasil evaluasi juga dapat menjadi kurang akurat. Oleh sebab itu, tahap pengolahan data harus dilaksanakan secara objektif serta sistematis agar informasi yang didapatkan benar-benar menunjukkan hasil pembelajaran peserta didik.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pengolahan data dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut.

1. Mengelompokkan data: Langkah pertama dalam pengolahan data adalah mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi. Data dapat berbentuk hasil tes, observasi, angket, maupun wawancara. Pengelompokan data bertujuan agar data lebih mudah dianalisis.
2. Menganalisis data: Setelah data dikelompokkan, langkah berikutnya yaitu menganalisis data. Analisis data dilaksanakan guna mengenali tingkat pencapaian peserta didik serta keberhasilan pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis agar menyajikan data agar lebih bermakna untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang objek yang dievaluasi. Melalui analisis data, guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran, kelemahan yang masih dimiliki peserta didik, serta aspek-aspek yang perlu ditingkatkan pada proses pembelajaran berikutnya (Laksono & Izzulka, 2022). Analisis data bertujuan untuk mengubah data awal menjadi informasi yang lebih bernilai sehingga bisa dimanfaatkan dalam proses pemilihan keputusan pendidikan.
3. Menafsirkan data: Setelah dianalisis, data kemudian ditafsirkan agar dapat memberikan makna terhadap hasil evaluasi. Penafsiran dilakukan berpedoman pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Interpretasi hasil evaluasi bertujuan untuk menyampaikan informasi perihal hasil pengolahan data dan harus dilaksanakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
4. Menyimpulkan data: Langkah terakhir dalam pengolahan data adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut dalam pembelajaran.

Pengolahan data merupakan tahap yang bertujuan mengubah data hasil evaluasi menjadi informasi yang bermakna melalui proses pengelompokan, analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Secara analitis, kualitas hasil evaluasi sangat bergantung pada ketepatan proses pengolahan data karena data yang tidak lengkap

atau dianalisis secara kurang tepat dapat menghasilkan informasi yang kurang akurat. Pengolahan data harus dilakukan secara objektif, sistematis, dan teliti agar hasil evaluasi benar-benar dapat menggambarkan pencapaian peserta didik serta menjadi dasar pengambilan keputusan yang tepat dalam pembelajaran.

Pelaporan Hasil Evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi merupakan tahap yang dilaksanakan sesudah pengolahan dan interpretasi data selesai. Pelaporan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Dengan adanya pelaporan, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran serta sebagai umpan balik bagi semua pihak. Selain itu, pelaporan hasil evaluasi juga penting karena mampu menjadi semangat bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Dengan menginformasikan hasil evaluasi, guru juga memperoleh umpan balik terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Pelaporan hasil evaluasi memiliki beberapa tujuan, yaitu: (1) Memberikan umpan balik kepada siswa; (2) Menyampaikan hasil evaluasi kepada orang tua; (3) Memberikan informasi kepada pihak sekolah; (4) Menjadi bahan perbaikan pembelajaran; (5) Meningkatkan motivasi belajar siswa. Pelaporan hasil evaluasi merupakan tahap penting dalam prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran karena hasil evaluasi yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh berbagai pihak. Selain sebagai bentuk penyampaian informasi, pelaporan hasil evaluasi juga berfungsi sebagai dokumentasi perkembangan peserta didik, bahan refleksi guru, serta dasar dalam memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaporan hasil evaluasi memiliki peran penting dalam menyediakan umpan balik bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Andira et al., (2025) menegaskan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan Hattie (2023) yang menyatakan bahwa umpan balik yang diberikan berdasarkan hasil evaluasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelaporan hasil evaluasi seharusnya tidak hanya berorientasi pada penyampaian nilai akhir, tetapi juga memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Pelaporan hasil evaluasi bukan hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, namun juga sebagai bentuk umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mukhlis et al., (2021) menjelaskan bahwa hasil evaluasi yang telah diperoleh harus disampaikan kepada pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini juga sejalan dengan Makbul et al., (2022) menegaskan bahwa hasil evaluasi harus dilaporkan secara sistematis karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan prosedur evaluasi. Pelaporan hasil evaluasi memiliki fungsi penting dalam menghubungkan hasil evaluasi dengan Tindakan yang akan dilakukan setelahnya.

Pelaporan hasil evaluasi merupakan tahap lanjutan dari proses pengolahan data. Informasi yang telah dianalisis kemudian disampaikan kepada berbagai pihak sebagai bentuk komunikasi hasil pembelajaran. Pelaporan hasil evaluasi sangat penting karena dapat menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik. Contohnya, hasil evaluasi peserta didik disampaikan melalui rapor, laporan perkembangan belajar, maupun umpan balik langsung dari guru kepada peserta didik.

Pelaporan hasil evaluasi merupakan sarana untuk menyampaikan informasi hasil pembelajaran kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti peserta didik, orang tua, guru, dan sekolah. Secara analitis, pelaporan hasil evaluasi bukan saja berfungsi untuk penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk umpan balik yang bisa dimanfaatkan untuk membenahi proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis menginterpretasikan bahwa pelaporan hasil evaluasi memiliki peran penting dalam menjembatani hasil evaluasi dengan tindak lanjut yang akan dilakukan sehingga manfaat evaluasi dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh pihak yang terlibat.

Penggunaan Hasil Evaluasi

Penggunaan hasil evaluasi merupakan tahap akhir dalam prosedur evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran serta sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran. Menurut Suriadi dan Mursidin (2020) dalam Makbul et al., (2022) terdapat lima penggunaan hasil evaluasi untuk keperluan berikut:

1. Laporan Pertanggungjawaban
Hasil evaluasi perlu disampaikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini dilakukan karena banyak pihak yang membutuhkan informasi mengenai hasil evaluasi, sehingga laporan tersebut menjadi bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kepada publik.
2. Seleksi
Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam proses seleksi peserta didik. Seleksi ini dapat dilakukan pada saat peserta didik masuk ke jenjang pendidikan tertentu, selama mengikuti proses pembelajaran, ketika akan menyelesaikan pendidikan, maupun saat memasuki dunia kerja. Dengan demikian, hasil evaluasi membantu menentukan kelayakan peserta didik pada setiap tahap pendidikan.
3. Promosi
Hasil evaluasi juga dimanfaatkan untuk menentukan pemberian ijazah atau sertifikat kepada peserta didik. Dokumen tersebut menjadi bukti pencapaian setelah peserta didik memenuhi kriteria tertentu, seperti penguasaan kompetensi dasar, sikap, dan kinerja selama proses pembelajaran.
4. Diagnosis
Hasil evaluasi dapat menandakan peserta didik yang belum mencapai kompetensi yang ditentukan. Hal ini didukung oleh Rasyid et al., (2022) bahwa evaluasi tidak hanya berorientasi pada peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana perbaikan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Maka, perlu dilaksanakan diagnosis guna mengetahui akar permasalahan kesulitan belajar. Setelah itu, peserta didik bisa diberikan arahan atau pembelajaran remedial. Sementara itu, peserta didik yang telah menguasai kompetensi lebih baik dapat diberikan program pengayaan agar perkembangan mereka dapat lebih optimal. Hasil evaluasi juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki strategi, metode, dan media pembelajaran yang digunakan.
5. Memprediksi Masa Depan Peserta Didik
Hasil evaluasi juga digunakan guna memahami sikap, bakat, minat, serta segi kepribadian peserta didik lainnya. Informasi tersebut dapat dianalisis untuk melihat keunggulan peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan pilihan jenjang pendidikan atau karier di masa depan.

Penggunaan hasil evaluasi memiliki hubungan yang erat dengan seluruh tahapan evaluasi sebelumnya. Hasil evaluasi yang diperoleh melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengolahan data, dan pelaporan akan menjadi landasan dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Maka, setiap tahap evaluasi wajib dilaksanakan secara terstruktur agar hasil evaluasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Secara analitis, hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai peserta didik, namun juga guna membenahi pembelajaran serta membantu pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Penggunaan hasil evaluasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hasil evaluasi merupakan tahap yang paling menentukan manfaat evaluasi pembelajaran. Rasyid et al., (2022) menjelaskan bahwa hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan pembelajaran berbasis capaian (*Outcome-Based Education*). Temuan tersebut diperkuat oleh OECD (2024) yang menekankan bahwa sistem evaluasi yang efektif harus mampu menghasilkan informasi yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, UNESCO (2023) menegaskan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi secara tepat dapat mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 yang dibutuhkan peserta didik. Dengan demikian, berbagai

penelitian sepakat bahwa nilai utama evaluasi terletak pada pemanfaatan hasilnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan hanya pada proses pengukuran yang dilakukan.

Hasil kajian ini juga memiliki kesesuaian dengan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Model tersebut terdiri atas evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Tahap perencanaan evaluasi dalam penelitian ini sejalan dengan komponen *context* dan *input*, sedangkan pelaksanaan evaluasi serta monitoring pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan komponen *process*. Sementara itu, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi memiliki keterkaitan dengan komponen *product*. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran yang ditemukan dalam kajian ini memiliki landasan teoritis yang kuat dan relevan dengan model evaluasi yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan.

Tabel 2. Sintesis Temuan Penelitian tentang Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

No.	Prosedur	Sintesis Temuan
1.	Perencanaan Evaluasi	Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perencanaan merupakan tahap fundamental dalam evaluasi pembelajaran karena menentukan tujuan, indikator, teknik, instrumen, dan waktu pelaksanaan evaluasi (Mukhlis et al., 2021; Devi et al., 2022; Juhaeni et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh Heritage (2021) dan Brown & Harris (2022) yang menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, instrumen evaluasi, dan kompetensi yang diukur agar diperoleh informasi yang valid dan relevan. Pelaksanaan evaluasi dipandang sebagai tahap penting untuk memperoleh data yang akurat mengenai pencapaian peserta didik (Makbul et al., 2022; Devi et al., 2022).
2.	Pelaksanaan Evaluasi	Literatur internasional menunjukkan bahwa evaluasi seharusnya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir (<i>assessment of learning</i>), tetapi juga berfungsi memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses belajar peserta didik melalui evaluasi formatif (Wiliam, 2021).
3.	Monitoring Pelaksanaan Evaluasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring berfungsi memastikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan evaluasi serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses evaluasi berlangsung (Sholeh et al., 2023; Makbul et al., 2022). Selain itu, monitoring berperan sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan yang membantu meningkatkan kualitas dan keakuratan hasil evaluasi (Turmuzi et al., 2022).
4.	Pengolahan Data	Pengolahan data berperan mengubah data hasil evaluasi menjadi informasi yang bermakna melalui proses analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Mukhlis et al., 2021; Laksono & Izzulka, 2022). Temuan internasional menunjukkan bahwa hasil pengolahan data juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung refleksi dan regulasi diri peserta didik dalam proses belajar (Panadero, 2023).
5.	Pelaporan Hasil Evaluasi	Pelaporan hasil evaluasi berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan umpan balik bagi peserta didik, guru, orang tua, dan sekolah (Mukhlis et al., 2021; Makbul et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pelaporan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran dan peningkatan kinerja guru (Andira et al., 2025). Selain itu, umpan balik yang diberikan melalui hasil evaluasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hattie, 2023).
6.	Penggunaan Hasil Evaluasi	Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, diagnosis kesulitan belajar, pemberian remedial dan pengayaan, serta pengembangan kualitas pembelajaran (Makbul et al., 2022; Rasyid et al., 2022). Perspektif internasional menegaskan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi secara efektif dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kompetensi peserta didik (UNESCO, 2023; OECD, 2024).

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian sepakat mengenai pentingnya perencanaan evaluasi sebagai fondasi utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Namun demikian, terdapat perbedaan penekanan antara penelitian nasional dan internasional. Penelitian nasional cenderung menekankan aspek administratif dan teknis evaluasi, sedangkan penelitian

internasional lebih menyoroti fungsi evaluasi sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang berkelanjutan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran terdiri atas enam tahapan utama, yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, pelaporan hasil evaluasi, dan penggunaan hasil evaluasi. Keenam tahapan tersebut membentuk suatu sistem evaluasi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan, tetapi juga oleh keterlaksanaan setiap tahapan evaluasi secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi berupa sintesis konseptual mengenai prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian nasional dan internasional ke dalam satu kerangka yang komprehensif. Kerangka tersebut dapat dijadikan landasan dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi acuan bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, objektif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran hendaknya tidak hanya difokuskan pada pengukuran hasil belajar peserta didik, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris terhadap kerangka prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran yang dihasilkan dalam kajian ini pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji integrasi teknologi digital, *assessment for learning*, dan evaluasi autentik dalam prosedur evaluasi pembelajaran guna meningkatkan relevansi evaluasi terhadap kebutuhan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, D., Abdullah, A. H., & Pantu, E. A. (2025). Dampak Pengetahuan Evaluasi Pembelajaran Guru Terhadap Kinerja Guru pada Mata Pelajaran PAI di MAN 1 Kotamobagu. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama*, 04(04), 3–7.
- Brown, G. T. L., & Harris, L. R. (2022). *Handbook of Human and Social Conditions in Assessment*. Routledge.
- Devi, M. Y., Hidayanthi, R., & Fitria, Y. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan dan Model Sepuluh Langkah dalam Penilaian Meila. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 675–683.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1934>
- Fuadiy, M. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. Routledge.
- Heritage, M. (2021). *Formative Assessment in Practice: A Process of Inquiry and Action*. Harvard Education Press.
- Juhaeni, Adillah, N., Wafda, & Sir, N. U. (2024). Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>

- 1195 *Pengembangan Prosedur Evaluasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Tinjauan Literatur – Ayu Pradnya Mahayani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12425>
- Makbul, M., S. D. S., & Ahmad, L. O. I. (2022). Pengembangan Evaluasi Formatif dan Sumatif. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 3, 96–106. <https://doi.org/10.35706/hw.v3i1.6788>
- Mukhlis, M., Widyaningrum, Heny Kusuma Masjid, Akbar Al Masjid Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 109–120. <http://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>
- Nadiya, A. A., & Hidayati, A. N. (2025). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka : Kajian Literatur. *Journal of Islamic Primary School*, 3(4), 367–377. <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/ment/article/view/1967>
- OECD. (2024). *Education at A Glance 2024: OECD Indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c00cad36-en>
- Panadero, E. (2023). Self-Regulated Learning and Educational Assessment: A Review Of Theoretical Perspectives and Future Directions. *Frontiers In Psychology*, 14, 123456.
- Rasyid, A. H. A., Yunitasari, B., Susila, I. W., & Santoso, Y. I. (2022). Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis OBE. *Jurnal Pendidikan*, 7, 8–17. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p8-17>
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). *Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 1, 48–73. <https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Idrus, S. W. Al, Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220–7232. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428> ISSN
- UNESCO. (2023). *Transforming Technical and Vocational Education and Training for Successful and Just Transitions*. UNESCO Publishing.
- Wiliam, D. (2021). *Embedded Formative Assessment* (2nd Ed.). Solution Tree Press.
- Yam, J. H. (2024). Tinjauan Literatur sebagai Metode Penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–71. <https://doi.org/10.33592/empire.v4i1.4730>